

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Kebijakan pemerintah meningkatkan mutu pendidikan menuntut guru memiliki kompetensi dalam melaksanakan tugasnya sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan dan akhlak mulia.

Belajar merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar dan terencana mengarah kepada pencapaian tujuan dari kegiatan belajar yang sudah dirumuskan dan ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa diajari. Oleh sebab itu, penetapan tujuan belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Pengertian ini kelihatan cukup simpel dan sederhana, akan tetapi bila pengertian ini telah lebih dalam, maka akan terlihat lebih rumit dan begitu kompleksnya proses yang dituntut dalam mengelola pelajaran itu sendiri.

Hal ini bisa dipahami karena membawa peserta didik ke arah perubahan yang diinginkan. Dalam proses pembelajaran di sekolah terdapat banyak unsur yang saling berkaitan dan menentukan dalam proses belajar mengajar, unsur-unsur tersebut adalah pendidik (guru), peserta didik (siswa), kurikulum pengajaran, tes dan lingkungan, siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran tersebut juga sangat berperan dalam keberhasilan belajar mengajar.

Salah satu tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana proses pembelajaran yang dapat memotivasi siswa untuk senantiasa belajardan dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal.

Pendidikan jasmani memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan siswa. Pendidikan jasmani berperan sebagai sarana pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dan menunjang pertumbuhan perkembangan jasmani, kesehatan sosial, serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

Dalam pembelajaran pendidikan jasmani, guru harus menguasai materi yang diajarkan dan cara menyampaikannya harus menarik sehingga siswa tidak bosan dan malas untuk mengikuti pelajaran dan melakukan apa yang ditugaskan. Karena tinggi rendahnya hasil belajar tergantung pada proses pembelajaran yang akan dihadapi oleh siswa. Secara umum kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani melibatkan aktifitas fisik.

Melalui pendidikan jasmani diharapkan siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman untuk mengungkapkan kesan pribadi yang menyenangkan, kreatif,

inovatif, trampil meningkatkan dan pemeliharaan kesegaran jasmani serta pemahaman terhadap gerak manusia. Salah satu contoh aktivitas fisik dalam pendidikan jasmani terdapat pada suatu pola permainan olahraga diantaranya sepak bola.

Tercapainya tujuan belajar seperti yang sudah ditetapkan sebelumnya. Tercapainya tujuan belajar seperti yang telah ditetapkan tersebut merupakan suatu gambaran keberhasilan belajar siswa dan keberhasilan guru mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada siswa diajari. Oleh sebab itu, penetapan tujuan belajar sangat diperlukan. Tujuan pembelajaran berfungsi untuk memberi arah kepada proses belajar mengajar dan menentukan perilaku yang dianggap sebagai bukti belajar.

Oleh karena itu sekolah menjadi salah satu sarana untuk mensosialisasikan nilai-nilai kemampuan, sikap dan keterampilan yang diperlukan untuk hidup dilingkungan masyarakat. Untuk memenuhi tuntutan tersebut guru berperan sebagai fasilitator kegiatan pembelajaran agar peserta didik dapat memiliki ilmu pengetahuan serta nilai-nilai dan keterampilan melalui kegiatan pembelajaran dan mata pelajaran.

Keberhasilan guru dalam suatu proses pengajaran dapat dilihat dari daya serap siswa yang dilakukan melalui evaluasi hasil belajar. Jika hasil evaluasi baik, maka tujuan belajar dinyatakan tercapai sedangkan jika hasil evaluasi tidak baik, maka tujuan belajar dinyatakan tidak tercapai. Sama halnya dengan proses pengajaran pendidikan jasmani, untuk mencapai prestasi yang maksimal dalam pembelajaran pendidikan jasmani dibutuhkan pembelajaran yang terprogram yaitu

pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dan materinya sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan, serta memiliki alternatif variasi pembelajaran yang sesuai dengan bentuk kegiatan materi yang dibutuhkan.

Dalam memperbaiki hasil belajar siswa dalam melakukan *dribbling* dalam sepak bola hendaknya guru perlu menerapkan konsep pembelajaran dengan variasi pembelajaran, dimana materi yang disajikan berupa aktivitas bermain, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap sejauh mana aktivitas bermain tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pendidikan jasmani khususnya hasil belajar untuk mengikuti pelajaran *dribbling* dalam permainan sepak bola.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan tanggal 20 bulan Oktober 2018 di Sekolah SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Medan memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam melakukan *dribbling* dalam permainan sepak bola masih rendah, guru yang mengajar penjas di sekolah itu memang sudah bagus mengajarkan siswa nya tentang materi *dribbling* akan tetapi siswa kurang aktif mengikuti pelajaran akan tetapi jumlah sarana dan prasarana belum mencukupi dimana pada saat pembelajaran *Dribbling* dalam sepak bola di sekolah tersebut hanya terdapat 2 buah bola sehingga membuat pembelajaran kurang efektif, dan membuat kebanyakan siswa menunggu, sehingga siswa kurang banyak mendapat kesempatan untuk melakukan *dribbling* pada saat pembelajaran. Dari hal tersebut peneliti menyarankan agar guru melakukan pembelajaran *dribbling* dalam sepak bola dengan menambahkan variasi pada saat pembelajaran untuk dapat meningkatkan hasil nilai siswa. Dalam observasi yang saya lakukan kegiatan guru terdapat indikator pertama yaitu penempilan dalam penampilan sudah

memenuhi kriteria dan dapat dinilai baik, yang kedua pada saat pembukaan pelajaran pelaksanaan dalam melakukan orientasi masih rendah dimana guru belum mampu berorientasi dengan siswa ditambah kurangnya motivasi guru terhadap siswa tidak adanya pemberian acuan dan indicator yang ketiga penyajian materi penguasaan bahan guru memang sudah bagus dapat dilihat dari kriteria penilaian ,penyajian yang dilakukan guru sudah jelas ditambkan adanya pengayaan materi ditmbahkan proses interaksi guru dengan siswa sikap keterbukaan terhadap siswa sudah baik dimana guu sudah bersikap tegas dan objektif, pemamfaatan alat bahan ajar didalam sekolah tersebut kurang memadai dimana sarana dan prasarana kurang lengkap sehingga proses belajar mengajar guru terhambat sehingga pengelolaan alat dan bahan tidak dapat terlaksana dengan baik yang , pada indicator yang ketujuh dapat dilihat pemberian umpan balik guru dan siswa sudah saling bertanya dengan adanya pembeian umpan balik guru sudah memberi kesempatan yang sama bagi semua siswa indicator yang ke 8 pengaturan waktu ketepatan memulai pelajaran memang sudah tepat dngan rpp ditambkan ketepatan menyajikan materi dalam penyajian materi ini , waktu masih banyak terbuang diamana pengalokasian waktu yang di rpp tidak sesuai dengan dalam pembelajaran , masih banyak waktu tersisa akibat siswa sudah capek dan kelelahan dan memilih untuk istirahat dan permisi kekantin

Indicator terakhir yaitu menutup pelajaran difalam menutup pembelajaran guru sudah baik dalam menyimpulkan pelajaran guru sudah memberikan umpan balik terhadap siswa dimana terdapat proses evaluasi guru terhadap siswa tentang materi yang diajarkan , sehingga kedepanya siswa lebih paham dan mngerti materi

dribbling ,ditambahkan dengan pemberian tugas terhadap siswa ini juga memacu semangat siswa dalam pembelajaran ,guru juga sudah menjelaskan penyampaian mamfaat pelajaran sehingga proses berjalan baik dalam observsi kegiatan guru partisipasisiswa dalam proses pembelajaran *dribbling* dalam sepak bola melalui variasi pembelajaran dan modifikasi alat dapat dikategoriken cukup dengan kriteria yang dinilai.

Rendahnya nilai siswa dapat di lihat melalui banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah 76, Dari data awal diketahui bahwa hasil tes awal, dari 30 orang siswa yang menjadi subjek dalam penelitian ini, ternyata hanya 8 orang siswa (26,6%) yang sudah mencapai ketuntasan belajar dalam *dribbling* dalam sepak bola sedangkan selebihnya yaitu 22 orang siswa (73,4,7%) belum mencapai ketuntasan belajar dalam melakukan dribbling dalam sepak bola . Nilai rata-rata kelas yang diperoleh hanya mencapai 65,06 (Tidak Tuntas).

Berdasarkan uraian diatas penulis merasa tertarik untuk menerapkan variasi dan modifikasi alat disekolah tersebut. Salah satunya variasi dan modifikasi alat, variasi ini diharapkan mampu menjadi masukan dan cara alternatif lain dalam penggunaan dan penerapan gaya mengajar pendidikan jasmani diSekolah-sekolah. Sehingga pelaksanaan belajar mengajar itu sendiri lebih bervariasi serta mampu menumbuhkan minat, motivasi dan kreativitasDari uraian diatas maka penulis memilih tentang penelitian dengan judul:

“ Upaya Meningkatkan Hasil Belajar *Dribbling* Permainan Sepak bola Melalui Variasi Pembelajaran Dan Modifikasi Alat Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Medan Tahun ajaran 2017/2018 “

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan didalam latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah antara lain :

1. Apakah sarana dan prasarana olahraga disekolah tersebut kurang mendukung sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* siswa permainan sepak bola pada kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan medan Tahun ajaran 2017/2018 ?
2. Apakah metode guru mengajar kurang menarik minat siswa sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar *dribbling* siswa permainan sepak bola pada kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan medan Tahun ajaran 2017/2018. ? .
3. Apakah kurangnya variasi pembelajaran dan penjelasan tentang *dribbling* mengakibatkan rendahnya hasil *dribbling* . siswa permainan sepak bola pada kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan medan Tahun ajaran 2017/2018 ?

C. Pembatasan Masalah

Sehubungan dengan luasnya permasalahan yang muncul dari kajian yang telah dikemukakan dalam identifikasi masalah , maka peneliti melakukan pembatasan masalah penelitian yaitu “Upaya Peningkatan hasil belajar *dribbling* permainan sepak bola melalui variasi pembelajaran dengan modifikasi alat pada kelas VII-1 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018”.

D. Rumusan Masalah

Dalam rumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:”
Bagaiman upaya meningkatkan hasil belajar *dribbling* permainan sepak bola dengan variasi pembelajaran dan modifikasi alat siswa pada permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan tahun ajaran 2017/2018”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam *dribbling* Permainan Sepak Bola Melalui Variasi Pembelajaran dan Modifikasi alat Pada siswa kelas VII-1 SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Medan tahun ajaran 2017/2018”

F. Mamfaat Penilaian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat:

1. Meningkatkan kemajuan pendidikan yang lebih baik bagi guru dan siswa, dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* permainan sepak bola pada siswa kelas VII SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Medan Tahun ajaran 2017/2018.
2. Adapun manfaat penelitisn ini secara Praktis adalah sebagai masukan pikiran dalam meningkatkan hasil belajar *dribbling* siswa SMP Negeri 5 Percut Sei Tuan Medan.
3. Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi guru-guru terutama guru mata pelajaran penjas

4. Sebagai masukan bagi mahasiswa lain di jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang ingin melakukan penelitian selanjutny



THE
Character Building
UNIVERSITY